

Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Sekolah Dasar Negeri 2 Rimo Gunung Meriah Aceh Singkil

Mahdianti¹, Akrim², Muhammad Isman³

Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Jl. Denai No 217 Medan Denai, Medan, Indonesia

Email: mahdianti21@gmail.com¹

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui efektivitas kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja Sekolah Dasar Negeri 2 Rimo Gunung Meriah Aceh Singkil. Jenis penelitian mix metode dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Kepala Sekolah Dasar Negeri 2 Rimo Gunung Meriah Aceh Singkil juga dapat menjadi pendengar yang baik bagi para guru yang menghadapi masalah dan memerlukan perhatian dan pemecahan masalah. Kepala sekolah Dasar Negeri 2 Rimo Gunung Meriah Aceh Singkil dalam melaksanakan peningkatan profesionalisme guru dengan mengadakan dan mengikutsertakan guru dalam forum ilmiah yakni pendidikan dan latihan juga bermanfaat bagi guru untuk memperoleh informasi baru yang berkaitan dengan pendidikan, pengajaran, metode-metode yang baru dalam bidang pembelajaran, kedua studi lanjut yakni meningkatkan kualifikasi akademik seorang guru lebih-lebih bagi guru yang akan mengikuti sertifikasi guru dalam jabatan dan ketiga supervisi oleh kepala sekolah untuk melihat kelengkapan berkas program pembelajaran guru yang berkaitan dengan kurikulum guru, didalamnya silabus, RPP dan penilaian. Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Sekolah Dasar Negeri 2 Rimo Gunung Meriah Aceh Singkil memberikan kebebasan pada para guru untuk berinspirasi dan berkolaborasi dalam menyampaikan ide-ide, menjadi pendengar yang baik bagi para guru yang menghadapi masalah dan memerlukan perhatian dan pemecahan masalah, memberikan contoh perilaku yang baik

Kata Kunci: Gaya kepemimpinan kepala sekolah, manajemen sekolah

ABSTRACT

The purpose of the study was to determine the effectiveness of the Principal's leadership in improving the performance of State Elementary School 2 Rimo Gunung Meriah Aceh Singkil. The type of research is mix method by using data collection techniques of observation, interviews, documentation and questionnaires. The Principal of State Elementary School 2 Rimo Gunung Meriah Aceh Singkil can also be a good listener for teachers who face problems and need attention and problem solving. The principal of State Elementary School 2 Rimo Gunung Meriah Aceh Singkil in carrying out the improvement of teacher professionalism by holding and including teachers in scientific forums, namely education and training is also useful for teachers to obtain new information related to education, teaching, new methods in the field of learning, secondly further study, namely improving the academic qualifications of a teacher, especially for teachers who will take part in teacher certification in office and thirdly supervision by the principal to see the completeness of the teacher's learning programme files related to the teacher's curriculum, including syllabus, lesson plans and assessments. The effectiveness of Principal Leadership in Improving the Performance of State Elementary School 2 Rimo Gunung Meriah Aceh Singkil provides freedom for teachers to inspire and collaborate in conveying ideas, being a good listener for teachers who face problems and need attention and problem solving, providing support for teachers who have problems.

Keywords: Principal leadership style, school management

1. PENDAHULUAN

Sekolah adalah lembaga yang diberikan tanggung jawab oleh pemerintah untuk memberikan layanan pendidikan yang bermutu kepada masyarakat. Pendidikan sangat penting bagi satu generasi ke generasi berikutnya (Akrim, 2020; Hidayat, 2024; Simbolon, 2024). Terkait dengan layanan pendidikan tersebut, pemerintah telah menetapkan standar nasional pendidikan (SNP) sebagai dasar rujukan untuk mengukur kinerja sekolah. Dimensi yang menjadi tolak ukur dalam penilaian kinerja sekolah tersebut tertuang dalam PP Nomor 19 Tahun 2005. Menurut Depdiknas (2005:4) yang menjadi indikator penilaian kinerja sekolah, diadaftasi dari komponen-komponen sekolah berdasarkan standar yang ditetapkan oleh Badan Akreditasi Sekolah Nasional (BASNAS). Standar yang menjadi penilaian kinerja sekolah terbagi tiga, yaitu: 1) standar input, mencakup aspek tenaga kependidikan, aspek kesiswaan, aspek sarana dan pembiayaan, 2) standar proses mencakup, aspek kurikulum dan bahan ajar, aspek PBM, aspek penilaian, aspek manajemen dan kepemimpinan, 3) standar output, mencakup aspek prestasi belajar siswa, aspek prestasi pendidik dan kepala sekolah, serta aspek prestasi sekolah.

Kinerja sekolah merupakan representasi dari kinerja semua sumber daya yang ada di sekolah dalam melaksanakan tugas sebagai upaya mewujudkan tujuan sekolah. Kinerja sekolah diperoleh dari keseluruhan kinerja sumber daya sekolah yang saling terkait, yaitu: kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, dan komite sekolah. Manajemen adalah suatu proses pengaturan atau ketatalaksanaan untuk mencapai suatu tujuan dengan melibatkan orang lain. Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu (Sri, 2024). Kinerja sekolah dipengaruhi oleh kemampuan manajerial dari pimpinan sekolah yang berfungsi menjalankan seluruh sumber daya sekolah untuk dapat menjalankan tugas secara profesional. Berdasarkan hasil penelitian Suhardiman (2018:149) menyatakan bahwa kinerja sekolah adalah prestasi yang telah dicapai sekolah yang bersangkutan. Prestasi tersebut meliputi prestasi-prestasi di bidang akademik dan non-akademik. Prestasi itu sebagai hasil kerja kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, penjaga sekolah, komite sekolah, dan unsur lain yang ada di sekolah. Selanjutnya Depdiknas (2008) menyatakan orang yang paling bertanggungjawab terhadap kinerja sekolah adalah kepala sekolah. Kinerja sebuah sekolah tidak terlepas dari baik buruknya kinerja kepala sekolahnya. Kinerja kepala sekolah adalah hasil kerja yang dicapai kepala sekolah dalam melaksanakan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawabnya dalam mengelola sekolah yang dipimpinnya.

Keseluruhan usaha dalam meraih kinerja sekolah yang baik didasari dari unsur kepemimpinan yang dimiliki oleh seorang kepala sekolah yang banyak menyumbang pengaruh terhadap pemberdayaan seluruh sumber daya sekolah, sehingga kepemimpinan dinilai memiliki pengaruh yang besar terhadap kualitas dan efektifitas kinerja seluruh warga sekolah. Sejalan dengan pendapat Soeprapto dalam Triatna (2015) yang menyatakan bahwa kepemimpinan yang dimiliki oleh seorang pimpinan sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penyelenggaraan dan pengembangan manajemen sekolah. Berdasarkan hasil penelitian Frank Endang Sari, Indra Prasetia, Elfrianto (2021) terbukti bahwa kepala sekolah SMA Negeri 2 Pematang Siantar menerapkan gaya kepemimpinan transformasional dalam menjalankan tugas sebagai kepala sekolah: (1) Kepala SMA Negeri 2 Pematang Siantar memberikan keleluasaan kepada guru untuk menginspirasi dan bekerja sama dalam mengemukakan ide-ide baru yang kreatif dan inovatif dalam penyampaian materi kepada siswa dengan memanfaatkan sarana dan prasarana, serta pendekatan metode pembelajaran baru. Hasilnya, akan bisa mendapatkan hasil yang lebih baik. (2) Bagi guru yang menghadapi permasalahan yang harus diselesaikan kepala sekolah SMA Negeri 2 Siantar dapat menjadi pendengar yang baik dan memberikan perhatian pada guru tersebut dalam mencari solusi dari penyelesaian masalah yang sedang dihadapi guru tersebut. (3) Kepala sekolah SMA Negeri 2 Pematang Siantar merupakan sosok yang dapat memberikan contoh baik bagi para guru dan bawahannya sehingga berdampak terhadap

tumbuhnya rasa hormat, kagum serta percaya dari para guru dan anggota masyarakat sekolah. (4) Dalam melaksanakan tugasnya sebagai kepala sekolah Pematang Siantar, kepala sekolah sudah menjadi contoh yang baik bagi para guru dan bawahannya dalam hal mengutamakan kepentingan sekolah dibanding kepentingan pribadi.

Diketahui bahwa keberhasilan seorang pemimpin, dalam hal ini Kepala Sekolah harus memberikan dampak yang memajukan untuk sekolah. Kemajuan sekolah tersebut tidak lepas dari peningkatan kinerja sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah juga harus mampu menjalankan manajemen sekolah secara keseluruhan. Hal itu terkait dengan kurikulum, kesiswaan, personalia, sarana dan prasarana keuangan, dan hubungan sekolah dengan masyarakat. Seorang kepala sekolah harus dapat mengelola substansi tersebut dengan sebaik-baiknya agar lembaga pendidikan atau sekolah dapat mencapai tujuannya dengan maksimal secara efektif dan efisien. Kepala sekolah merupakan pimpinan sekolah yang memiliki posisi sangat penting, berpengaruh dan berperan dalam menjalankan manajemen sekolah untuk mengelola semua komponen sekolah, yang akan mempengaruhi maju atau mundurnya, berprestasi atau tidaknya sebuah sekolah. Senada dengan pendapat Mulyasa (2014:5) yang menyatakan bahwa, sukses tidaknya pendidikan dan pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola setiap komponen sekolah (*who is behind the school*). Kemampuan yang dimaksud dari pendapat di atas adalah pengetahuan dan pemahaman terhadap manajemen dan kepemimpinan, serta tugas yang dibebankan kepadanya.

Permasalahan dari kepemimpinan tidak jarang di temukan bahwa kemampuan mengelola suatu lembaga organisasi mengalami kesulitan dikarenakan sumber daya manusianya yang tidak mampu di berikan tanggung jawab menyelesaikan tugas dengan baik atau kepala sekolah yang tidak memiliki pengalaman dalam mengurus suatu lembaga pendidikan. Hal ini membuat keterlambatan perkembangan pendidikan disekolah tersebut. Tolak ukur dari kemajuan suatu lembaga pendidikan adalah kinerja sekolah yang mampu dipertanggungjawabkan. Permasalahan lainnya adalah kepala sekolah kurang menyediakan wadah bagi guru untuk mengapresiasi kemampuan dalam mengajar seperti ruang guru berkreasi, lokal karya ataupun seminar yang diadakan oleh pemerintah ataupun sekolah tersebut. Kepala sekolah dalam menghadapi perubahan, penyesuaian tujuan, sasaran, proses, sesuai dengan tuntutan pengembangan sekolah masih sering kurang persiapan. Padahal diketahui bahwa kepemimpinan yang digunakan sangat mempengaruhi keterlaksanaanya segala aspek yang telah direncanakan, karena kepala sekolah sebagai pemimpin satuan pendidikan merupakan motor penggerak sumber daya sekolah terutama guru, staf TU dan siswa.

Selanjutnya Kepemimpinan kepala sekolah menjalankan fungsi-fungsi manajemen kurang dalam melakukan pembinaan dan mengembangkan sekolah agar berkualitas dan unggul. Pendapat tersebut menjadikan kepala sekolah sebagai komponen pertama dibalik suksesnya sebuah sekolah. Sehingga banyak ahli berpendapat bahwa sebesar apapun input sekolah, ditambah atau diperbaiki, output tidak akan optimal apabila faktor kepemimpinan kepala sekolah tidak efektif. Berdasarkan hasil penelitian Wati, dkk. (2020) kepala sekolah ialah satu penggerak untuk sumberdaya manusia yang ada di lingkup sekolah. Peran kepala sekolah dikatakan sangat berpengaruh terhadap kemajuan sekolah, dan juga mengembangkan sumber daya manusia di sekolah yang ia pimpin. Oleh sebab itu, mengingat peran ini akan berdampak besar untuk sekolah, maka bisa dikatakan kualitas kepala sekolah itu sendirilah yang menjadikan unsur penting dalam tercapainya tujuan pendidikan di sekolah yang dipimpinnya. Dengan demikian, sebagai seorang pemimpin sekolah, ada lima hal yang harus diperhatikan untuk menjadi pemimpin yang sukses dan berpengaruh positif terhadap kemajuan dan kualitas sekolah, yakni kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan kompetensi sosial, sesuai dengan Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 yaitu tentang pengangkatan kepala sekolah sesuai standard kualifikasi dan standard kompetensi. Berdasarkan hasil penelitian Rosalina, Viona (2021) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

(1) Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMA Negeri 11 Kota Jambi cukup baik dalam melakukan pembinaan kinerja guru, pengawasan kinerja guru, pemberian motivasi serta evaluasi terhadap kinerja guru. Sedangkan untuk kinerja guru juga cukup baik dalam menyusun rencana pembelajaran, mengelola kegiatan pembelajaran, dan melakukan evaluasi pembelajaran. (2) Faktor pendukungnya ialah adanya dukungan serta motivasi yang kuat dari kepala sekolah. Faktor penghambatnya ialah kurangnya proyektor LCD dan jaringan internet, kurangnya kemampuan guru dalam mengelola kelas dan menggunakan berbagai metode pembelajaran serta kurangnya kedisiplinan guru. Berdasarkan hasil penelitian direkomendasikan agar kepala sekolah melakukan perbaikan dan penegasan kepada guru agar proses kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru selanjutnya dapat dilaksanakan dengan maksimal.

Hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa Tersedianya dana, infrastruktur, fasilitas, dan instrumen pendidikan lainnya akan kurang dapat didaya gunakan secara maksimal, efisien, dan akuntabel tanpa adanya kepemimpinan yang kuat. Kepala sekolah memiliki otonomi dalam memajukan dan mengembangkan sekolahnya, dengan kewenangan yang dimilikinya, kepala sekolah harus bijaksana dan dapat memaksimalkan perannya dalam menindak lanjuti masalah-masalah yang sedang dihadapi sekolah serta terus menerus berupaya untuk meningkatkan kinerja, baik pada tingkat kelompok maupun organisasi. Menurut Amini, Mega Pati Aritonang, dan Indra Prasetya (2021), kepala sekolah juga dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja guru dengan membantu mereka menjadi pendidik yang lebih termotivasi dan terampil. Oleh karena itu, penting bagi para pendidik untuk memainkan peran penting dalam menjunjung kualitas pengajaran yang diberikan. Oleh karena itu, mereka harus mempertimbangkan pilihan mereka dengan hati-hati dan penuh pertimbangan untuk memaksimalkan kemungkinan belajar bagi siswanya. Kemampuan kepemimpinan kepala sekolah terlihat dari realisasi semua program berdasarkan strategi sesuai dengan fungsi dan situasi yang sedang dihadapi. Seorang kepala sekolah yang ideal, dapat mempengaruhi dan diikuti serta diakui oleh bawahan. Selalu memberikan motivasi kepada anggota komunitas sekolah untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan organisasi, mempertahankan kejayaan sekolah, dan melahirkan cara kerja yang lebih mudah.

Berdasarkan uraian di atas, kepemimpinan yang dianggap dapat mewujudkan sekolah berkualitas, berprestasi dan bermutu dalam arti memiliki kinerja yang baik sesuai dengan kondisi. Senada dengan pendapat Danim, Sudarwan (2019:47) bahwa kepala sekolah sebagai pimpinan adalah subjek yang harus melakukan transformasi kepemimpinan melalui pemberian bimbingan, tuntunan atau anjuran kepada yang dipimpinya agar tujuan sekolah tercapai. Peranan pola kepemimpinan transformasional dapat terwujudnya perubahan sistem di sekolah. Menurut Bupati Aceh Singkil tanggal 12 September 2013 pendidikan di daerah Aceh Singkil masih jauh dari kata baik, dimana salah satunya Potret pendidikan di daerah kepulauan dan pedalaman Aceh ternyata masih memprihatinkan. Salah satunya di Sekolah Dasar Negeri Suka Makmur, Kecamatan Pulau Banyak Barat, Kabupaten Aceh Singkil. Para siswa di sekolah tersebut berangkat ke sekolah tanpa sepatu dan belajar di atas lantai. Gambaran miris tersebut terlihat ironi di tengah besarnya anggaran pendidikan di Aceh. Artikel ini telah tayang di Serambinews dengan judul Potret Dunia Pendidikan di Aceh Singkil, Mereka Terpaksa Menulis Sambil Jongkok di Lantai Kelas, Selain itu, hal tersebut berdasarkan pantauan selama ini terhadap kepala sekolah, dengan indikator program kerja, kepribadian sosial, kepemimpinan pembelajaran, pengembangan sekolah, managerial sumber daya, kewirausahaan dan supervisi pembelajaran. <https://aceh.tribunnews.com/2020/01/05/potret-dunia-pendidikan-di-aceh-singkil-mereka-terpaksa-menulis-sambil-jongkok-di-lantai-kelas>.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 11 Meret kurangnya efektivitas kepemimpinan kepala sekolah juga terjadi di Kabupaten Aceh singkil. Pendapat tersebut berdasarkan dari hasil laporan analisis kelemahan kompetensi siswa pada tingkat

kabupaten/kota berdasarkan hasil Asesmen Kompetensi Minimum yang dilakukan di kabupaten Aceh Singkil oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada Tahun 2022, yang menyimpulkan bahwa fungsi kepala sekolah dan pengawas sebagai supervisor masih belum optimal sehingga proses belajar mengajar di kelas kurang dijalankan secara optimal. Selain itu, masih ada guru yang jarang mendapatkan feedback untuk perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran.

Dilihat dari hasil pengamatan peneliti bahwa kinerja sekolah di Sekolah Dasar Negeri 2 Rimo Gunung Meriah Aceh Singkil masih belum optimal dimana kualitas pengetahuan sebagian guru masih rendah. Padahal diketahui Kualitas pengetahuan yang dimiliki oleh seorang guru bukan ada begitu saja, melainkan didapatkan dari proses panjang sebuah pendidikan dan pembelajaran. Keadaan guru Sekolah Dasar Negeri 2 Rimo Gunung Meriah Aceh Singkil menjadi perhatian karena sebagian guru belum memiliki profesionalisme yang memadai untuk menjalankan tugasnya.

Pada kenyataannya kinerja SD Negeri 2 Rimo Gunung Meriah Aceh Singkil masih belum maksimal. Dari uji kompetensi guru atau melakukan supervisi terdapat sekitar 20 guru, hasilnya tidak maksimal karena sebagian nilainya masih dibawah 80 hasil kompetensi profesional dimana nilai tertinggi 100. Guru yang hasil uji kompetensi gurunya diatas 60 hanya berkisar 10 guru. Untuk itu kepala sekolah menetapkan hasil UKG menjadi potret nyata soal kualitas guru. Kenyataannya memang kondisi guru masih berat. Karena itu, hasil UKG menjadi salah satu dasar penting untuk mendesain pendidikan dan pelatihan guru yang sesuai untuk tiap guru. Hal tersebut disebabkan oleh berbagai faktor, beberapa diantaranya adalah guru kurang menguasai materi yang akan disampaikan kepada peserta didik serta sebagian guru kurang dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman sehingga guru tersebut kurang mampu menggunakan alat-alat canggih seperti komputer serta alat bantu lainnya dalam pembelajaran. SD Negeri 2 Rimo Aceh Singkil memperlihatkan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan serta masyarakat sekolah kurang memiliki kesetiaan kepada kepala sekolah yang juga berdampak terhadap stagnan-nya kemajuan sekolah.

Heterogenya kepemimpinan kepala sekolah juga dipengaruhi dari latar belakang pendidikan kepala sekolah yang beragam, dan masih kurangnya motivasi untuk mempelajari dan mencari kelemahan dari kepemimpinan yang dimilikinya. Kepemimpinan kepala sekolah cenderung membuat pengembangan diri guru dan staf sekolah rendah, dikarenakan kemunculan daya kreatif untuk berprestasi yang lebih baik kurang memperoleh apresiasi dari pimpinan sekolah sehingga daya kreatif guru melemah.

Berdasarkan hasil pembahasan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa kepemimpinan harus memiliki standar dalam mengerjakan dan membentuk karakter disekolah sehingga guru dapat memantapkan kinerja sekolah. Berdasarkan hal ini tujuan penelitian ini menganalisis efektivitas kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja Sekolah di SD Negeri 2 Rimo”.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode mixed methods. Penelitian ini merupakan suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk penelitian yang telah ada sebelumnya yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Responden pendekatan kualitatif penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru sebanyak 19 orang. Analisis data kualitatif menggunakan tahapan Miles et al., (2014) yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclutions*). Pengumpulan data kualitatif menggunakan wawancara. Sedangkan data kuantitatif dikumpulkan melalui

pemberian angket kepada 70 orang guru di SD Negeri Kecamatan Rimo Gunung Meriah Aceh Singkil. Teknik analisis data kuantitatif menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Program for Social Science*) 17.0 for windows untuk mengetahui mean, median, modus, standar deviasi, dan range, pada setiap aspek yang diteliti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran utama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah menciptakan situasi belajar mengajar yang kondusif dan nyaman sehingga guru-guru dapat mengajar dan murid-murid dapat belajar dengan baik. Dalam melaksanakan peran tersebut, kepala sekolah memiliki tanggung jawab ganda yaitu melaksanakan administrasi sekolah sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang baik, dan melaksanakan supervisi sehingga guru-guru bertambah dalam menjalankan tugas-tugas pengajaran dan dalam membimbing pertumbuhan murid-murid.

Kepala sekolah yang mampu mengelola kegiatan pembelajaran di SD Negeri 2 Rimo Gunung Meriah Aceh Singkil dengan perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan. Profesionalisasi keguruan mengandung arti peningkatan segala daya dan usaha dalam rangka pencapaian secara optimal layanan yang akan diberikan kepada masyarakat.

a. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar Negeri 2 Rimo Gunung Meriah Aceh Singkil

Dari hasil temuan penelitian bahwa kepala SD Negeri 2 Rimo Aceh Singkil sudah memiliki kemampuan untuk berlaku inovatif dan kreatif dari situasi lama dengan cara baru. Kemudian dalam mempercepat tugas-tugas para guru dan staf TU, dilibatkan dalam pemecahan dan pengambilan keputusan. Disini kepala sekolah SD Negeri 2 Rimo Aceh Singkil akan menjangkau ide baru yang sudah disampaikan sehingga kebebasan para guru dan TU untuk berinspirasi dan berkolaborasi dapat dilaksanakan demi kemajuan bersama.

Sikap ini menunjukkan Komponen Stimulasi Intelektual Sebagai kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya yang transformasional, terhadap masalah yang dihadapi guru dan staf TU, beliau bertindak sebagai pemberi solusi yang baik. Semua masalah yang dihadapi guru dan TU terkadang tidak harus melibatkan kepala sekolah dalam penyelesaiannya. Contoh sebagai wali kelas seorang guru lebih tahu keadaan kelasnya dan permasalahan yang dihadapi dikelasnya dibandingkan kepala sekolah, karena seluruh kelas yang ada tidak semua dapat diperhatikan oleh kepala sekolah.

Selain itu dari hasil penelitian melalui observasi dan wawancara terlihat pola kepemimpinan kepala sekolah SD Negeri 2 Rimo Aceh Singkil adanya Komponen Konsiderasi Individual. Dimana sikap ini lebih condong kepada Pemimpin transformasional memiliki perhatian khusus terhadap kebutuhan individu dalam pencapaiannya dan pertumbuhan yang mereka harapkan dengan berperilaku sebagai pelatihan atau mentor. Kepala Sekolah SD Negeri 2 Rimo Gunung Meriah Aceh Singkil juga dapat menjadi pendengar yang baik bagi para guru dan TU yang menghadapi masalah dan memerlukan perhatian solusi pemecahan masalah.

Pola kepemimpinan kepala SD Negeri 2 Rimo Gunung Meriah Aceh Singkil menjunjung tinggi nilai kedisiplinan dan sampai saat ini tetap dipertahankan. Cara berpakaian yang rapi menjadi titik fokus untuk dapat di contoh dan dilaksanakan oleh para guru dan TU di SD Negeri 2 Rimo Gunung Meriah Aceh Singkil. Upaya ini merupakan ciri kepemimpinan transformasional juga dimana kepala sekolah mengajak tanpa memerintah guru dan TU agar disiplin dan menjaga kerapian diri dan lingkungan, dimana sebelum beliau memotivasi bawahan beliau memotivasi diri sendiri supaya para guru dan TU dapat menjalankan tugas secara optimal.

Sikap motivasi interpersonal ini salah satu upaya pola meningkatkan kinerja para guru dan TU agar meningkat yang akan berdampak pula terhadap peningkatan kinerja sekolah, kepala sekolah SD Negeri 2 Rimo Gunung Meriah Aceh Singkil memberikan kesempatan kepada

guru-guru untuk meningkatkan kompetensi para guru dengan mengirimkan perwakilan guru-guru untuk mengikuti kegiatan pelatihan-pelatihan dan bimtek. Jadi dengan pelatihan-pelatihan ini adalah bentuk dari motivasi yang di berikan oleh seorang kepala sekolah.

Ciri kepemimpinan transformasional kepala sekolah SD Negeri 2 Rimo Gunung Meriah Aceh Singkil yang menonjol lainnya adalah Kepala Sekolah SD Negeri 2 Rimo Gunung Meriah Aceh Singkil dalam bertindak selalu mengutamakan kepentingan sekolah daripada kepentingan pribadi, dimana beliau selalu memperlihatkan dalam hal urusan pribadi selalu mengutamakan dating terlebih dahulu ke sekolah walaupun sebentar, baru beliau permissi untuk urusan kepentingan pribadinya. Hal yang paling beliau tidak suka pada warga sekolah apabila punya urusan pribadi diutamakan daripada urusan sekolah. Pengaruh idealis inilah yang membuat para guru kagum kepada kepala sekolah dan berusaha mengikutinya dengan berbuat sama seperti yang dilakukan kepala sekolah yaitu mengutamakan kepentingan sekolah daripada kepentingan pribadi. Dengan demikian kinerja sekolah dapat tercapai tanpa ada yang menghambat seperti urusan pribadi diluar sekolah.

Kepemimpinan Transformasional dapat didefinisikan sebagai proses mempengaruhi sehingga terjadi perubahan besar dalam sikap, kepercayaan, dan nilai-nilai pengikut ke titik dimana tujuan sekolah dan visi pemimpin diinternalisasikan, serta pengikut mencapai kinerja di luar harapan yang sewajarnya. Carlson dan Perrewé menyebutkan bahwa dalam proses ini pemimpin dan pengikut saling meningkatkan level moralitas dan motivasinya, dan para pemimpin mendapatkan upaya terbaik dari pengikutnya dengan menginspirasi mereka untuk mencapai visi yang melampaui kepentingan pribadi mereka sendiri (Dawn, 1995). Sejalan dengan pendapat ini, Kepala sekolah SD Negeri 2 Rimo Aceh Singkil dinilai mengedepankan kebebasan berpendapat dalam memberikan ide dan masukan sehingga meningkatkan kualitas personal dalam menjadi seorang individual yang lebih baik serta memberi motivasi bagi para staff lainnya dalam mencapai tujuan yang direncanakan.

kinerja sekolah SD Negeri 2 Rimo Aceh Singkil dapat meningkat dengan baik karena gaya kepemimpinan kepala sekolah yang dapat di jadikan sebagai perencanaan dalam pencapaian pendidikan disekolah tersebut. Menjalankan tugasnya sebagai kepala sekolah SD Negeri 2 Rimo Aceh Singkil menerapkan gaya kepemimpinan transformasional dan ditemukan cirinya dalam meningkatkan kinerja sekolah melalui kriteria-kriteria kepemimpinan transformasional dilihat dari hasil wawancara dan observasi yakni kemampuan untuk berlaku inovatif dan kreatif, menstimulasi Intelektual, Komponen Konsiderasi Individual, Sikap motivasi interpersonal dan individualized consideration.

Menurut Frank et al., (2021) proses transformasional dapat terlihat melalui sejumlah perilaku kepemimpinan seperti: *attributed charisma, idealized influence, inspirational motivation, intellectual stimulation, dan individualized consideration*. Perilaku yang dimaksud adalah: *Attributed charisma*, pemimpin yang memiliki ciri tersebut, memperlihatkan visi, kemampuan, dan keahliannya serta tindakan yang lebih mendahulukan kepentingan organisasi dan kepentingan orang lain (masyarakat) daripada kepentingan pribadi. Karena pemimpin kharismatik dijadikan suri tauladan, idola, dan model panutan oleh bawahannya, yaitu *idealized influence*.

b. Kinerja Sekolah Dasar Negeri 2 Rimo Gunung Meriah Aceh Singkil

Kinerja sekolah dalam program pelaksanaan, kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru dan TU dengan cara memberikan kesempatan untuk ikut serta dalam pelatihan-pelatihan berdasarkan sesuai bidangnya masing-masing. pelatihan-pelatihan baik yang dilakukan oleh pihak luar maupun dalam dapat dilakukan dan diikuti sesuai dengan kemampuan masing - masing guru dan TU. Selain itu kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru dan TU untuk mengikuti atau melanjutkan studinya untuk lebih memperdalam ilmu pengetahuan

yang didapatkan. Selain memperdalam ilmu pengetahuan dapat menambah pengalaman yang baru bagi guru dan TU.

Kepala sekolah SD Negeri 2 Rimo Gunung Meriah Aceh Singkil dalam melaksanakan peningkatan profesionalisme guru dan TU mengadakan dan mengikutsertakan guru dan TU dalam forum ilmiah yakni Pendidikan dan latihan juga bermanfaat bagi guru dan TU untuk memperoleh informasi baru yang berkaitan dengan pendidikan, pengajaran, metode-metode yang baru dalam bidang pembelajaran, kedua studi lanjut yakni meningkatkan kualifikasi akademik seorang guru lebih-lebih bagi guru yang akan mengikuti sertifikasi guru dalam jabatan dan ketiga supervisi oleh kepala sekolah untuk melihat kelengkapan berkas program pembelajaran guru yang berkaitan dengan kurikulum guru, didalamnya silabus, RPP dan penilaian, begitu pula dengan staf TU kepala sekolah mendorong untuk mengikuti bimbingan teknis khususnya di bidang TIK dan selalu melakukan pemeriksaan berkala terhadap hasil pekerjaan staff TU.

Sebagaimana hasil penelitian Murni & Sulasmi (2021) gaya kepemimpinan kepala sekolah juga dapat mendorong peningkatan kinerja guru serta didukung juga oleh lingkungan kerja yang memadai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:(1) secara parsial variabel kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap motivasi kerja guru;(2) secara parsial variabel budaya sekolah berpengaruh terhadap motivasi kerja guru; (3) secara simultan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah terhadap motivasi kerja guru di Yayasan Sinar Husni Medan.

c. Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Sekolah Dasar Negeri 2 Rimo Gunung Meriah Aceh Singkil

Dari hasil penelitian berdasarkan observasi dan wawancara maka perencanaan meningkatkan kinerja SD Negeri 2 Rimo Gunung Meriah Aceh Singkil dilakukan dengan menyusun perencanaan peningkatan mutu guru dan TU dengan melandaskannya kepada visi, misi, dan tujuan sekolah yang sudah direncanakan. Perencanaan dilakukan dengan melibatkan semua civitas akademika sekolah termasuk melibatkan guru-guru dan TU dalam menentukan program atau rencana ke depan. Perencanaan yang dilakukan kepala sekolah juga sudah berdasarkan analisis kebutuhan (*need assessment*), dan analisa jabatan pekerjaan (*job analysis*).

Sementara upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja SD Negeri 2 Rimo Gunung Meriah Aceh Singkil dilaksanakan dengan mengikutsertakan guru dan TU para guru dalam forum ilmiah (seminar, diklat, lokakarya, wokshop dan kursus), studi lanjut, revitalisasi KKG, tunjangan kesejahteraan, penyediaan fasilitas penunjang seperti penyediaan fasilitas internet untuk mengakses informasi baru, pembelian buku baru yang menunjang terhadap kinerja sekolah dan mengikutkan guru dalam program sertifikat profesi.

Sebagaimana juga telah ditetapkan dalam UUSPN Nomor 20 Tahun 2003 dan PP Nomor 19 Tahun 2005, dan lebih dijabarkan dalam Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 bahwa “setiap satuan pendidikan 83 wajib memenuhi standar pengelolaan pendidikan yang berlaku secara nasional”, beberapa aspek standar pengelolaan sekolah yang harus dipenuhi adalah meliputi: (1) perencanaan program, (2) pelaksanaan rencana kerja, (3) pengawasan dan evaluasi, (4) kepemimpinan sekolah/madrasah, dan (5) sistem informasi manajemen.

Dalam hal ini manajemen yang sangat diperlukan dalam upaya meningkatkan kinerja sekolah. Sebagaimana Elfrianto (2018) hasilnya adalah 1) kinerja sekolah di SMP Muhammadiyah di Kota Medan; dan (2) apakah manajemen kelas berpengaruh terhadap kinerja sekolah SMP Muhammadiyah di Kota Medan. Guru adalah salah satu faktor penting dalam penyelenggaraan pengajaran di sekolah. Untuk itu, kinerja guru di sekolah akan lebih mudah dicapai bila guru mampu menjalankan fungsi manajemen kelasnya secara tepat, salah satunya dengan menerapkan manajemen kelas. Dengan manajemen kelas, guru mudah untuk melihat

dan mengamati setiap kemajuan/ perkembangan yang dicapai siswa, terutama siswa yang tergolong lamban serta memberi kemudahan dalam mengangkat masalah-masalah penting untuk dibicarakan di kelas demi perbaikan pengajaran pada masa mendatang.

Sebagaimana hasil penelitian franki et al., (2021) Dari hasil penelitian menguraikan bahwa kepala sekolah SD Swasta Alif Inayah Medan dalam melaksanakan kepemimpinannya telah menerapkan gaya kepemimpinan transformasional: (1) Kepala sekolah SD Swasta Alif Inayah Medan sudah memberikan kebebasan pada para guru untuk berinspirasi dan berkolaborasi dalam menyampaikan ide-ide baru yang kreatif dan inovatif dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada para siswa dengan menggunakan metode gaya mengajar yang baru dan memanfaatkan sarana dan prasarana, dengan begitu akan dapat menerima informasi yang lebih baik. (2) Kepala sekolah SD Swasta Alif Inayah Medan sudah dapat menjadi pendengar yang baik bagi para guru yang menghadapi masalah dan memerlukan perhatian dan pemecahan masalah. (3) Sosok kepala sekolah SD Swasta Alif Inayah Medan sudah memberikan contoh perilaku yang baik dan menghasilkan rasa hormat seta mampu menumbuhkan rasa percaya dari semua anggota masyarakat sekolah terutama bagi para guru yang nantinya guru itu akan dicontoh juga oleh para siswanya. (4) Kepala Sekolah SD Swasta Alif Inayah Medan dalam bertindak beliau selalu mengutamakan kepentingan organisasi daripada kepentingan pribadi, dimana beliau selalu memperlihatkan dalam hal urusan pribadi, beliau selalu mengutamakan kedatangannya kesekolah dulu walaupun sebentar, baru dia permisi untuk urusan kepentingan pribadinya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi disimpulkan bahwa faktor pendukung kepemimpinan Kepala Sekolah adalah guru-guru dan TU yang kompeten dan memadai yang bertugas menjalankan manajemen dan proses pembelajaran sudah sesuai dengan kompetensi masing-masing bidangnya, input siswa yang melalui seleksi, sangat mendukung karena dengan adanya input siswa maka semakin besar juga pemasukan keuangan untuk sekolah, dan pelaksanaan peningkatan kualitas SDM.

Sebagaimana hasil penelitian Buana Chandro Sihotang, Elfrianto, Salim Aktar. 2022. Berdasarkan pengujian hipotesis dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang berarti antara: (1) kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 0,538;(2) motivasi kerja terhadap kinerja guru sebesar 0,404;(3) kepuasan kerja terhadap kinerja guru sebesar 0,390; dan (4) kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja, dan kepuasan kerja secara bersama-sama terhadap kinerja guru sebesar 0,666. Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kinerja guru dapat dilakukan melalui peningkatan pada variabel kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja, dan kepuasan kerja.

Didukung penelitian Romaida, Elfrianto, & Irvan 2022. hasil penelitian dengan taraf signifikansi 5% diperoleh kesimpulan: (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap Kepuasan Kerja dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,672 dan t_{hitung} (6,92) > t_{tabel} (1,67); (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Kepemimpinan kepala sekolah terhadap Kinerja guru dengan nilai r sebesar 0,729 dan t_{hitung} (8,112) > t_{tabel} (1,67); (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan kepuasan kerja terhadap Kinerja guru dengan nilai r sebesar 0,772 dan t_{hitung} (9,251) > t_{tabel} (1,67); (4) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Kepemimpinan kepala sekolah terhadap Kinerja Karyawan dengan Kepuasan Kerja sebagai variabel intervening dengan nilai r sebesar 0,390 dan t_{hitung} (4,17) > t_{tabel} (1,67).

Dalam hal ini untuk melihat upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru maka peneliti membagikan angket 22 butir dengan jumlah validasi angket sebanyak 19 butir angket yang akan disebar di SD Negeri 2 Rimo Gunung Meriah Aceh Singkil terhadap 19 guru dan TU.

Dari hasil pengamatan melalui angket yang di sebar pada guru SD Negeri 2 Rimo Gunung Meriah Aceh Singkil jika kinerja guru yang merupakan beban kerja yang diberikan oleh kepala

sekolah sudah sesuai dengan tupoksi nya masing – masing. Dimana guru kelas sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Begitu pula dengan TU tugas yang diberikan sudah sesuai dengan tupoksinya masing-masing. Hal ini dilihat pada arsip data guru dan TU. Selain itu kinerja yang di tugaskan oleh kepala sekolah di bakukan pada surat keputusan dan di sah kan oleh kepala sekolah dan beserta jajannya. Pada hasil kinerja adalah berupa pelaksanaan seperti kuantitasm dan kualitas serta ketepatan waktu yang menjadi rutinitas guru dan TU dan dikatakan berhasil atau tercapai pada saat dilakukan evaluasi. Dari hasil evaluasi tersebut akan mendapatkan penilaian untuk hasil kinerja dan akan menjadikannya sebagai parameter dalam pencapaian kinerja sekolah.

Sebagaimana Sudarwan Darmin. (2011) mengatakan bahwa dalam kinerja sekolah terdapat beberapa faktor yang mendukung pelaksanaannya adalah Latar belakang siswa (input yang terseleksi dengan baik, ukuran sekolah yang memadai dan Pemimpin yang bisa memuaskan anggotanya dan wali murid.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di sekolah SD Negeri 2 Rimo Gunung Meriah Aceh Singkil tentang pola kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Sekolah SD Negeri 2 Rimo Gunung Meriah Aceh Singkil disimpulkan sebagai berikut:

1. Kepemimpinan kepala sekolah SD Negeri 2 Rimo Gunung Meriah Aceh Singkil menunjukkan adanya Komponen Konsiderasi Individual. Dimana sikap ini lebih condong kepada kepemimpinan transformasional, dimana kepala sekolah memiliki perhatian khusus terhadap kebutuhan individu dalam pencapaiannya dan pertumbuhan yang mereka harapkan dengan berperilaku sebagai pelatih atau mentor. Kepala Sekolah di SD Negeri 2 Rimo Gunung Meriah Aceh Singkil juga dapat menjadi pendengar yang baik bagi para guru dan TU yang sedang menghadapi masalah dan mendorong untuk menemukan solusi pemecahan masalah tersebut.
2. Kepala SD Negeri 2 Rimo Gunung Meriah Aceh Singkil dalam melaksanakan peningkatan profesionalisme guru dan TU mengadakan dan mengikutsertakan guru dan TU dalam forum ilmiah yakni Pendidikan dan latihan juga bermanfaat bagi guru dan TU untuk memperoleh informasi baru yang berkaitan dengan pendidikan, pengajaran, metode-metode yang baru dalam bidang pembelajaran, kedua studi lanjut yakni meningkatkan kualifikasi akademik seorang guru dan Tu lebih-lebih bagi guru yang akan mengikuti sertifikasi guru dalam jabatan dan ketiga supervisi oleh kepala sekolah untuk melihat kelengkapan berkas program pembelajaran guru yang berkaitan dengan kurikulum guru, didalamnya silabus, RPP dan penilaian, berkas arsip data sekolah dan perpustakaan bagi TU.
3. Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Sekolah Dasar Negeri 2 Rimo Gunung Meriah Aceh Singkil memberikan kebebasan pada para guru dan TU untuk berinspirasi dan berkolaborasi dalam menyampaikan ide-ide, menjadi pendengar yang baik bagi para guru yang menghadapi masalah dan memerlukan perhatian dan pemecahan masalah, membrikan contoh perilaku yang baik. Disimpulkan kinerja SD Negeri 2 Rimo Gunung Meriah Aceh Singkil adalah baik

DAFTAR PUSTAKA

- Akrim, A. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Observatorium. *Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam Dan Ilmu-Ilmu Berkaitan*, 6(1), 1-10.
- Amini, Damanik, K., Bahri, S. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Efektif dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMA Negeri 5 Pematangsiantar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2 (1).
- Amini, Mega Pati Aritonang, Indra Prasetia (2021). Analisis Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Di Smp Negeri 13 Binjai. *Jurnal Guru Kita*, 6 (1)
- Bakrie. (2023). Serambi News. <https://aceh.tribunnews.com/2020/01/05/potret-dunia-pendidikan-di-aceh-singkil-mereka-terpaksa-menulis-sambil-jongkok-di-lantai-kelas>.
- Depdiknas. (2005). Panduan Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis. Kompetensi. Jakarta: Direktorat PPTK dan KPT DirjenDikti.
- Dessler, G. (2017). Human Resource Management. Pearson Education.
- Dita, P.W., dkk. (2020). Analisis Kepemimpinan Kepala sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* vol 6 (5)
- Emilda, & Tati Murni,. (2021). Pengaruh Kepemimpinan dan Budaya Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru Yayasan Sinar Husni Medan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi [JMP-DMT]*, 2 (3).
- Frank, E.S., Prasetia, P., & Elfrianto (2021). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru (studi diSMA Negeri 2 Pematangsiantar). *Jurnal Pendidikan Rokania*, 6(3)
- Gultom, S. W., Amini, A., & Isman, M. (2024). Manejemen implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi*, 5(4). <https://doi.org/10.30596/jmp-dmt.v5i4.21585>
- Hamalik, Oemar. (2018), Psikologi Belajar dan Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hardono. Haryono. Amin yusuf. (2017). Kepemimpinan Kepala Sekolah, Supervisi Akademik, dan Motivasi Kerja Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Journal Education Management*, 6 (1).
- Hasibuan, M. (2017). Organisasi dan Motivasi Dasar PeningkatanProduktivitas. Jakarta: Bumi Aksara
- Hidayat, M. (2024). Student's Perception of the Effectiveness of Teacher Communication in Guiding Problem-Based Learning Projects. *Persepsi: Communication Journal*, 7(2), 148-156.
- Jansen, Sinamo. (2017). Etos Kerja Profesional. Jakarta: PT. Spirit Mahardika.
- John W. Creswell, (2010). Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed (Edisi III. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Miles M., B, Huberman, A. M dan Saldana, 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methodes Sourcebooks edition 3 USA: Sage Publication* terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI – Press
- Muchlas, Saimin. (2009). Manajemen Sekolah Panduan Praktis Pengelolaan Sekolah. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Mulyasa. (2014). Pengembangan dan ImplementasiKurikulum 2013. Bandung: RemajaRosdakarya
- Mulyasa. (2013). Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Nova, L.H, Akrim., & Prasetia, P. 2022. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Disiplin Kerja dan Komunikasi terhadap Kinerja Guru SMK Swasta Al-Wasliyah Pasar Senen Medan. *Alignment: Journal of Administration and Educational Management* Vol 5 (1)
- Pasolong, Harbani. (2017). *Teori Administrasi Publik*. ALFABETA.
- Prasetia, I, Melvayetty, S., & Dewi, R. (2020). The Effect of Transformational Leadership and Academic Optimism Culture on Teacher Empowerment and Motivatioan Along Its Impact on the Effectiveness of Medan State Junior High School. *IJLRES - International Journal on Language, Research and Education Studies*. Vol. 4, No. 2, hal 276 - 290
- Prasetia, I., Akrim, A., & Sulasmi. (2020). E. EfectiveCompentency Based School Model. *Jurnal Tarbiyah*, 27(1)
- Prasetia, I. (2022). *Metodologi Penelitian*. Medan : UMSU PRESS
- Rosalina, V., & Bradley, S. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal ilmiah pendidikan* vol 2(1).
- Roudhatul, A.J.K. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Biaya Pendidikan, Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Sekolah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*.
- Sedarmayanti. (2018). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*, Bandung: Ilham Jaya
- Simbolon, R. (2024). Literature Study: Integration of Ethnomathematics in Mathematics Learning in Schools. *JMEA: Journal of Mathematics Education and Application*, 3(2), 70-76.
- Siti, N., Ali, N.B., & Harun, Z.H., & Djailani, A.R. (2015). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Sd Negeri Lambaro Angan. *Jurnal administrasi Pendidikan* vol 3 (2).
- Slameto. (2019). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarwan, Danim, (2019). *Manajemen Kepemimpinan Transformasional*. Ke kepala sekolahan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian Kuntitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Suhardiman, Budi. (2011). *Studi Kinerja Kepala Sekolah (Analisis Pengaruh Faktor Rekrutmen, Kompetensi, dan Sistem Kompensasi Terhadap Kinerja Kepala SMP dan Dampaknya Terhadap Kinerja Sekolah di Kabupaten Garut*. Portal Jurnal Vol 2
- Supardi. (2018). *Sekolah Efektif : Konsep Dasar dan Praktiknya* Edisi : Cet.2. Terbitan: Jakarta, Rajawali Pers
- Suryadhiningrat, Tjutju Y., & Janah, S. (2022). Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Kasus Sekolah Dasar Muhammadiyah Priangan Kota Bandung) Raden Fitri Karina. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* vol 7 (2).
- Syaiful, B., Amini., & Khairunnisa, D. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Efektif dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMA Negeri 5 Pematangsiantar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 2 (1).
- Tannady, H. (2018). *Psikologi Industri dan Organisasi*. Expert.
- Tati, M, & Emilda, S. (2021). Pengaruh Kepemimpinan dan Budaya Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru Yayasan Sinar Husni Medan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi [JMP-DMT]* vol 2 (3).
- Trisuci, Cicilia. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Sekolah di SDN Dengkek 01 Pati. *Journal Industrial Engineering & Management Research*. 1(4).
- Triatna, C. (2015). *Perilaku Organisasi dalam Pendidikan*. Bandung: Remaja. Rosdakarya.
- Uno, H. B., & Lamatenggo, N. (2014). *Teori kinerja dan pengukurannya*. Bumi Aksara, Jakarta.